

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah sekumpulan gejala yang berkaitan dengan jaringan otot, tendon, ligamen, kartilago, sistem saraf, struktur tulang, dan pembuluh darah. MSDs pada awalnya menyebabkan rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kekakuan, gemetar, gangguan tidur, dan rasa terbakar yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakmampuan seseorang untuk melakukan pergerakan dan koordinasi gerakan anggota tubuh sehingga dapat mengakibatkan efisiensi kerja berkurang dan produktivitas kerja menurun.

MSDs terjadi akibat dari kombinasi berbagai faktor yaitu faktor pekerjaan, faktor individu, dan faktor lingkungan. Faktor pekerjaan adalah faktor yang berasal dari pekerjaan itu sendiri termasuk postur tubuh (statis dan dinamis), beban kerja, durasi kerja, dan gerakan berulang (repetitive). Faktor individu berupa umur, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, kebiasaan merokok, dan kebiasaan olahraga. Sedangkan faktor lingkungan kerja terdiri dari getaran, suhu, dan pencahayaan.

Kelainan sistem musculoskeletal merupakan penyebab utama dan nyeri menahun dan kelainan fisik. Komponen sistem musculoskeletal bisa mengalami robekan, cedera maupun peradangan. Homsombat dan Chaiklieng (2010) yang melakukan penelitian pada 80 pekerja tenun sapu di Thailand, merupakan bahwa 31,3% mengeluhkan sakit pada leher, 28,8% pada punggung bawah, 25% pada bahu 15% pada pergelangan tangan. Choobineh, et al (2007) yang melakukan penelitian pada 1439 pekerja tenun karpet di Iran, melaporkan bahwa 35,2% mengeluhkan sakit pada leher, 47,8% pada bahu, 19,2% pada siku, 38,2% pada pergelangan tangan, 37,7% pada punggung atas, 45,2% pada punggung bawah 16% pada paha, 34,6% pada lutut 23,7% pada kaki. Sedangkan Rosalina (2011) yang melakukan penelitian pada pekerja tenun ikat di Jepara, melaporkan bahwa 42,2% mengeluhkan sakit pada lengan dan 48,9% pada bahu.

Usaha tenun ulos merupakan tenu ulos yang memiliki usaha tradisional yang menetapkan sarana dan prasarana yang dirancang secara tradisional. Pekerja memiliki tingkat pendidikan dan ekonomi yang masih rendah maka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka harus bekerja keras.

Kota Pematang Siantar merupakan kota yang cukup besar terdapat kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah industri pertenunan. Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan daerah yaitu memperkuat wawasan industri, peningkatan usaha kecil dan menengah dengan fokus pada industri yang padat tenaga kerja maka diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja dan perkembangan ekonomi. Adapun daerah yang menjadi salah satu induk industri pertenunan adalah Kelurahan Siopat Suhu kota Pematang Siantar.

Dari hasil survei pendahuluan di Kelurahan Siopat Suhu Pematang Siantar, pekerja tenun ulos bekerja dengan aktivitas tangan dan kaki yang berkali-kali. Alat tenun dan tempat duduk dirancang dengan tidak mempertimbangkan antropometri pekerja, maka pekerja perlu menepatkan diri dan bekerja dengan punggung membungkuk. Kondisi kerja tersebut bisa menimbulkan terjadinya gangguan kesehatan. Sikap kerja yang statis dalam jangka waktu yang lama lebih cepat mengakibatkan keluhan pada sistem musculoskeletal disorder.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil survei awal yang paling tinggi dikeluhkan pekerja tenun ulos adalah keluhan otot rangka seperti pada bagian leher, pinggang, pantat, betis, tangan dan kaki. Hal ini disebabkan karena kegiatan dalam upaya ini mengandung faktor resiko Musculoskeletal Disorder yaitu postur janggal, gerakan berulang-ulang dan lama kerja. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu penilaian faktor resiko pekerjaan ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa waktu lama kerja saat melakukan kegiatan penenunan ulos?
2. Bagaimana tingkat resiko ergonomi pada kegiatan pekerja tenun ulos terkait dengan bagian tubuh?
3. Apa saja keluhan Musculoskeletal Disorder berdasarkan faktor Individu?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor resiko musculoskeletal pada pekerja tenun ulos Kelurahan Siopat Suhu Pematang Siantar

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui waktu dalam bekerja pada pekerja tenun ulos di Kelurahan Siopat suhu kota PematangSiantar
2. Mengetahui tingkat ergonomi pada pekerja tenun ulos di Kelurahan Siopat suhu kota PematangSiantar
3. Mengetahui tingkat keluhan Muculoskeletal Disorder pada pekerja tenun ulos di Kelurahan Siopat suhu kota Pematansiantar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pada Perusahaan : dapat menjadi masukan dan rujukan bagi pengelola usaha yang berkaitan dengan masalah faktor yang ada pada pekerja yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya keluhan musculoskeletal.
2. Bagi Institusi Pendidikan : sebagai bahan bacaan dan tambahan informasi dan referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai musculoskeletal
3. Bagi Peneliti : dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan serta pengalaman, khususnya mengenai keluhan musculoskeletal.